

## Content Analysis of Sarcasm in Warintil Episode 186 (July 1 2020)

### Analisis Isi Sarkasme dalam Film Warintil Episode 186 (1 Juli 2020)

Puput Pitria Ulandari<sup>1)</sup>; Sapta Sari<sup>2)</sup>; Indria<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3)</sup> Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1)</sup> [puputfitriawulandari51@gmail.com](mailto:puputfitriawulandari51@gmail.com) <sup>2)</sup> [sapta.sari26@gmail.com](mailto:sapta.sari26@gmail.com)

#### How to Cite :

Ulandari, P. P., Sari, S., Indria. (2022). Content Analysis of Sarcasm in Warintil Episode 186 (July 1 2020). *Jurnal ISO*, 2(1). DOI: <https://doi.org/10.53697/iso.v2i1>

#### ARTICLE HISTORY

Received [27 April 2022]

Revised [13 Mei 2022]

Accepted [10 Juni 2022]

#### KEYWORDS

Sarcasm, Warintil Film, Holsti  
Content Analysis

This is an open access article  
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



#### ABSTRAK

Sarkasme adalah merupakan majas turunan dari ironi dan lebih kasar daripada ironi. Ciri utama gaya bahasa sarkasme adalah selalu mengandung kepahitan dan celaan yang getir, menyakitkan hati, dan kurang enak didengar. Lewat film Warintil episode 186 tersebut media dapat menampilkan gambaran bahasa sarkasme yang dilontarkan oleh pemain. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk bahasa sarkasme dalam film Warintil episode 186. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode analisis isi. Data yang didapatkan untuk dianalisis ini didapatkan melalui beberapa scene yang didalamnya terdapat unsur sarkasme. Lalu setelah dipilih bahasa sarkasme apa saja yang ada pada film kemudian menentukan jenis sarkasme apa yang terdapat pada film tersebut. Sedangkan teori yang digunakan adalah teori Analisis isi dari Holsti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Warintil episode 186 terdapat 13 kutipan sarkasme dalam film Warintil episode 186 ini memenuhi unit analisisnya dimana masing-masing sarkasme tersebut ditayangkan dalam scene 3:15 sampai ke 8:32. Dalam film Warintil episode 186 ini kalimat yang memiliki arti menghina/hinaan sebanyak tiga belas kutipan.

#### ABSTRACT

Sarcasm is a figure of speech derived from irony and is harsher than irony. The main characteristic of sarcasm is that it always contains bitterness and reproach that is bitter, hurts the heart, and is not pleasant to hear. Through the film Warintil episode 186, the media was able to display a picture of the sarcasm that was uttered by the players. This study aims to describe the forms of sarcasm in the film Warintil episode 186. The method used in this research is descriptive qualitative using content analysis method. The data obtained for this analysis is obtained through several scenes in which there is an element of sarcasm. Then after choosing what sarcasm language is in the film, then determine what type of sarcasm is in the film. While the theory used is the content analysis theory of Holsti. The results showed that in the Warintil episode 186 film, there were 13 sarcasm quotes in the Warintil episode 186 film that fulfilled the unit of analysis where each sarcasm was shown in scenes 3:15 to 8:32. In the film Warintil episode 186, there are thirteen quotes that have the meaning of insulting/insulting.

## PENDAHULUAN

Pada kehidupan sehari-hari kita selalu berkomunikasi dengan banyak orang, baik secara langsung maupun tidak langsung, setiap orang mempunyai gaya dan dialog bahasa yang berbeda-beda. Menurut Keraf (2010:113) bahasa dapat didefinisikan sebagai cara seseorang mengungkapkan pikiran, gagasan, ide, perasaan, dengan menggunakan kata atau kalimat yang khas yang bertujuan untuk memikat, mempengaruhi, meyakinkan. fungsi penggunaan gaya bahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu bahasa yang digunakan sehari-hari adalah bahasa sarkasme.

Keraf, (2010:44) berpendapat bahwa sarkasme merupakan majas yang termasuk dalam jenis majas pertentangan. Kata sarkasme berasal dari bahasa Yunani "sarkasmos" yang diturunkan dari kata kerja "sarkasein" yang berarti 'merobek-robek daging seperti anjing', 'menggigit bibir karena marah' atau 'bicara dengan kepahitan'. Sarkasme merupakan majas turunan dari ironi dan lebih kasar daripada ironi. Majas sarkasme digunakan dalam kegiatan komunikasi yang ada dalam setiap kelakuan kehidupan misalnya dalam film.

Sobur, (2004:126-127) menyatakan film merupakan alat komunikasi massa yang muncul pada akhir abad ke-19. Film merupakan alat komunikasi yang terbatas ruang lingkungannya dimana di dalamnya

menjadi ruang ekspresi bebas dalam sebuah proses pembelajaran massa. Kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, yang membuat para ahli film memiliki potensi untuk mempengaruhi dan membentuk suatu pandangan dimasyarakat dengan muatan pesan didalamnya. Film selalu merekam realitas yang tumbuh dan berkembang di dalam masyarakat dan kemudian memproyeksi ke dalam layar.

Salah satu film yang akan diteliti oleh penulis adalah film "Warintil" Episode 186. Alur secara garis besar dalam film ini memiliki beberapa contoh bahasa sarkasme yang dibicarakan oleh Buk Kepling pemain film tersebut, sarkasme yang digunakan pada film "Warintil" Episode 186 ini adalah Bodoh, Miskin, Janda Gila, Janda Kreditan. Film warintil ini memiliki 449 Episode dimana penulis hanya mengambil 1 episode saja yaitu episode 186. Alasan peneliti mengambil episode 186 dikarenakan pada episode tersebut banyak menggunakan bahasa sarkasme sedangkan episode yang lainnya tidak terlalu banyak menggunakan bahasa sarkasme dan ada pula yang tidak menggunakan bahasa sarkasme.

Alasan peneliti mengangkat topik sarkasme tersebut karena peneliti melihat bahasa kasar/sarkasme yang dilontarkan oleh Buk Kepling. Peneliti menggunakan kajian Analisis isi Holsti untuk menganalisa penelitian ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti untuk mengetahui lebih lanjut bahasa sarkasme yang disampaikan pada film "Warintil" Episode 186. Dari apa yang dipaparkan diatas, maka penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut dalam Analisis isi Sarkasme Dalam Film "Warintil" Episode 186 (1 JULI 2020). Bahasa sarkasme yang dilontarkan oleh Buk Kepling tersebut banyak berpengaruh terhadap film warintil episode 186 ini sehingga memberikan 3,8jt pada hari Senin 14 Februari 2022, Jam 19:45 ditonton oleh masyarakat sehingga film Warintil ini mendapatkan rating yang tinggi.

## LANDASAN TEORI

### Analisis Holsti

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori bentuk analisis dari Holsti. Menurut Holsti analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan (Robiul dalam Eriyanto, 2021:15).

Langkah yang paling penting dalam analisis isi ialah menentukan unit analisis isi. Unit analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan kita pakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks. Bagian dari isi ini dapat berupa kata, kalimat, foto, scene (potongan adegan), paragraf. Unit yang digunakan dalam penelitian ini adalah unit analisis recording. (Robiul dalam Eriyanto, 2021:61).

### Sarkasme

Majas sarkasme merupakan majas yang termasuk dalam jenis majas pertentangan. Kata sarkasme berasal dari bahasa Yunani "sarkasmos" yang diturunkan dari kata kerja "sarkasein" yang berarti 'merobek-robek daging seperti anjing', 'menggigit bibir karena marah' atau 'bicara dengan kepahitan' (Dinari dalam Keraf, 2010:44). Sarkasme merupakan majas turunan dari ironi dan lebih kasar daripada ironi. Ciri utama gaya bahasa sarkasme adalah selalu mengandung kepahitan dan celaan yang getir, menyakitkan hati, dan kurang enak didengar (Dinari dalam Tarigan, 2009:92). Biasanya sarkasme mempunyai tujuan untuk menyindir dengan menggunakan bahasa yang lebih kasar dari pada ironi, bahkan pada beberapa kasus tertentu sarkasme bisa menjadi ejekan atau hinaan. Menurut Sperber dan Wilson (Dinari dalam Tsoory dkk, 2005:92).

### Film

Film adalah suatu bentuk komunikasi massa elektronik yang berupa media audio visual yang mampu menampilkan kata-kata, bunyi, citra, dan kombinasinya. Film juga merupakan salah satu bentuk komunikasi modern yang kedua muncul di dunia (Sobur, 2004:126). Film juga menurut Prof.Effendy adalah medium komunikasi massa yang ampuh sekali, bukan saja untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan (Effendy, 2003:209). Film mempunyai suatu dampak tertentu terhadap penonton, dampak-dampak tersebut dapat berbagai macam seperti, dampak psikologis, dan dampak sosial.

Pada kenyataannya, kekuatan dan kemampuan film menjangkau banyak segmen sosial, yang membuat para praktisi film memiliki potensi untuk mempengaruhi atau membentuk suatu pandangan khalayak dengan muatan pesan didalamnya. Hal didasarkan atas asumsi bahwa film adalah potret dari realitas sosial. Film merekam realitas yang tumbuh dan berkembang didalam suatu masyarakat ke dalam layar (Sobur, 2001:126-127).

Secara garis besar, film dapat dibagi berdasarkan beberapa hal. Pertama, film dibedakan berdasarkan media yaitu layar lebar dan layar kaca. Yang kedua, film dibagi berdasarkan jenisnya, yaitu

film non fiksi dan fiksi. Film non fiksi dibagi menjadi tiga, yaitu film dokumenter, dokumentasi dan film untuk tujuan ilmiah. Film fiksi sendiri dibagi lagi menjadi dua jenis, yaitu eksperimental dan genre (Kristanto JB, 2007).

## METODE PENELITIAN

Tipe pendekatan penelitian yang dipilih dalam penelitian ini oleh penulis yaitu penelitian kualitatif dengan tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data ialah metode analisis isi Deskriptif yang bersifat Kualitatif. Penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti secara rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit. Defenisi ini lebih melihat perspektif emik dalam penelitian. Yaitu mengandung sesuatu upaya membangun pandangan subyek penelitian (Moeleong, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian data adegan-adegan dalam film tersebut, kemudian penulis menentukan adegan mana saja yang merupakan bahasa sarkasme dalam film Warintil episode 186. Dengan adanya sarkasme yang ditemukan oleh penulis dapat terlihat adegan mana saja yang memiliki makna sarkasme dalam film tersebut. Dalam penelitian didapatkan pemahaman mengenai jenis-jenis bahasa sarkasme apa saja yang terdapat pada film tersebut. Hal tersebut dapat dilihat dari berupa kata, kalimat, foto, scene (potongan adegan).

Dalam penelitian ini, teori yang dipakai oleh penulis adalah teori Analisis Isi Holsti. Teori ini menjelaskan analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dilakukan secara objektif dan identifikasi sistematis dari karakteristik pesan (Robiul dalam Eriyanto, 2021:15). Teori analisis isi ini analisis secara sederhana dapat digambarkan sebagai bagian apa dari isi yang kita teliti dan kita pakai untuk menyimpulkan isi dari suatu teks.

Bentuk sarkasme yang peneliti dapat dari hasil meneliti, sebagai berikut :

1. Dari kutipan 1, Unit Pencatat (*Recording Unit*) dilihat dari bahasa dan kalimat nya yaitu *Hey manusia hutan*. Unit Pencatat (*Recording Unit*) terdiri dari Unit Fisik (*Recording Unit*) dapat dilihat dari kutipan 1 adalah durasi dari menit 3:15 sampai ke 3:17 dalam potongan scene, Unit Sintaksis (*Syntactical Units*) dari Unit Sintaksis ini saya dapatkan berupa *Hey manusia hutan* yaitu jenis sarkasme *Illocutionary Sarcasm* untuk menghina , lalu di Unit Referensial (*Referential Unit*) dimana kata-kata yang mempunyai arti yang sama dari kata *Hey manusia hutan* adalah Mawas orang hutan, Unit Propotitional(*Propotitional Units*)peneliti menghubungkan satu kalimat dan kalimat yang lain seperti difilm ini *Hey manusia hutan ini ada program kesehatan dari pemerintah kamu lengkapi data-data kamu baru antar*, Unit Tematik (*Tematic Units*) merupakan tema dari kutipan 1 adalah Manusia hutan, Unit Konteks (*Contex Unit*) dari kutipan 1 berupa konteks dalam hal ini adalah menghina/hinaan.
2. Dari kutipan 2, Unit Pencatat (*Recording Unit*) dilihat dari bahasa dan kalimat nya *Gerbang neraka bodoh*. Unit Pencatat (*Recording Unit*) terdiri dari Unit Fisik (*Recording Unit*) dapat dilihat dari kutipan 2 adalah durasi dari menit 3:24 sampai ke 3:28 dalam potongan scene, Unit Sintaksis (*Syntactical Units*) dari Unit Sintaksis ini saya dapatkan berupa *Gerbang neraka bodoh* yaitu jenis sarkasme *Illocutionary Sarcasm* untuk menghina secara jelas lalu di Unit Referensial (*Referential Unit*) dimana kata-kata yang mempunyai arti yang sama dari *Gerbang neraka bodoh* adalah *Gerbang neraka bego*,Unit Propotitional(*Propotitional Units*)peneliti menghubungkan satu kalimat dan kalimat yang lain seperti difilm ini *Antar ke pintu gerbang neraka bodoh, ya kerumah saya*. Unit Tematik (*Tematic Units*) merupakan tema dari kutipan 2 adalah *Gerbang neraka bodoh* Unit Konteks (*Contex Unit*) dari kutipan 1 berupa konteks dalam hal ini adalah menghina / hinaan secara jelas.
3. Dari kutipan 3, Unit Pencatat (*Recording Unit*) dilihat dari bahasa dan kalimat nya *Memang ya ngomong sama orang susah rakyat jelata, jangan lupa ya miskin*. Unit Pencatat (*Recording Unit*) terdiri dari Unit Fisik (*Recording Unit*) dapat dilihat dari kutipan 3 adalah durasi dari menit 3:31 sampai ke 3:37 dalam potongan scene, Unit Sintaksis (*Syntactical Units*) dari Unit Sintaksis ini saya dapatkan berupa *rakyat jelata, jangan lupa ya miskin* yaitu jenis sarkasme *Illocutionary Sarcasm* untuk menghina, lalu di Unit Referensial (*Referential Unit*) dimana kata-kata yang mempunyai arti yang sama dari *rakyat jelata, jangan lupa ya miskin* yaitu *kaum rendahan*, Unit Propotitional(*Propotitional Units*)peneliti menghubungkan satu kalimat dan kalimat yang lain seperti difilm ini *Memang ya ngomong sama orang susah rakyat jelata kayak kamu itu susah mintak ampun, yaudah buk nanti saya antar, jangan lupa ya miskin*. Unit Tematik (*Tematic Units*) merupakan tema dari kutipan 3 yaitu Rakyat jelata. Unit Konteks (*Contex Unit*) dari kutipan 3 berupa konteks dalam hal ini adalah menghina.

4. Dari kutipan 4, Unit Pencatat (*Recording Unit*) dilihat dari bahasa dan kalimat nya *Ngapain janda gila itu ya* Unit Pencatat (*Recording Unit*) terdiri dari Unit Fisik (*Recording Unit*) dapat dilihat dari kutipan 4 adalah durasi dari menit 4:06 sampai ke 4:14 dalam potongan scene, Unit Sintaksis (*Syntactical Units*) dari Unit Sintaksis ini saya mendapatkan berupa *Ngapain janda gila itu ya* yaitu jenis sarkasme *Illocutionary Sarcasm* untuk menghina secara jelas, Unit Referensial (*Referential Unit*) dimana kata-kata yang mempunyai arti yang sama dari *Ngapain janda gila itu ya* Unit Propotitional (*Propotitional Units*) peneliti menghubungkan satu kalimat dan kalimat yang lain seperti difilm ini *Janda gila* yaitu *Bujang sinting*, Unit Tematik (*Tematic Units*) merupakan tema dari kutipan 4 ini adalah *Janda gila*. Unit Konteks (*Contex Unit*) dari kutipan 4 berupa konteks dalam hal ini adalah menghina / hinaan.
5. Dari kutipan 5, Unit Pencatat (*Recording Unit*) dilihat dari bahasa dan kalimat nya *Bukan kopi bodoh tapi KTP, ih dasar janda jorok* Unit Pencatat (*Recording Unit*) terdiri dari Unit Fisik (*Recording Unit*) dapat dilihat dari kutipan 5 adalah durasi dari menit 5:02 sampai ke 5:13 dalam potongan scene, Unit Sintaksis (*Syntactical Units*) dari Unit Sintaksis ini saya mendapatkan berupa *Bukan kopi bodoh tapi KTP, ih dasar janda jorok* yaitu jenis sarkasme *Illocutionary Sarcasm* untuk menghina, Unit Referensial (*Referential Unit*) dimana kata-kata yang mempunyai arti yang sama dari *Bodoh* yaitu *Goblok*, Unit Propotitional (*Propotitional Units*)peneliti menghubungkan satu kalimat dan kalimat yang lain seperti difilm ini *Bukan kopi bodoh KTP, ih dasar janda jorok apalagi itu perempuan bodoh saya itu minta KTP*, Unit Tematik (*Tematic Units*) merupakan tema dari kutipan 5 adalah *Bodoh*. Unit Konteks (*Contex Unit*) dari kutipan 5 adalah menghina / hinaan.
6. Dari kutipan 6, Unit Pencatat (*Recording Unit*) dilihat dari bahasa dan kalimat nya *Bodoh dasar bolot janda congekan* Unit Pencatat (*Recording Unit*) terdiri dari Unit Fisik (*Recording Unit*) dapat dilihat dari kutipan 6 adalah durasi dari menit 5:35 sampai ke 5:40 dalam potongan scene, Unit Sintaksis (*Syntactical Units*) dari Unit Sintaksis ini saya mendapatkn berupa *Bodoh dasar bolot janda congekan* yaitu jenis sarkasme *Illocutionary Sarcasm* untuk menghina. Unit Referensial (*Referential Unit*) dimana kata-kata yang mempunyai arti yang sama dari *Bodoh dasar bolot janda congekan* yaitu *dongok dasar budek janda tuli*, Unit Propotitional (*Propotitional Units*)peneliti menghubungkan satu kalimat dan kalimat yang lain seperti difilm ini *Dasar bolot janda congekan buat emosi aja, ngambil ini aja susah sekali*. Unit Tematik (*Tematic Units*) merupakan tema dari kutipan 6 adalah *Janda congekan*. Unit Konteks (*Contex Unit*) dari kutipan 6 dalah menghina/hinaan.
7. Dari kutipan 7, Unit Pencatat (*Recording Unit*) dilihat dari bahasa dan kalimat nya *Lambat sekali kamu ya miskin* Unit Pencatat (*Recording Unit*) terdiri dari Unit Fisik (*Recording Unit*) dapat dilihat dari kutipan 7 adalah durasi dari menit 6:11 sampai ke 6:18 dalam potongan scene, Unit Sintaksis (*Syntactical Units*) dari Unit Sintaksis ini saya mendapatkn berupa *Lambat sekali kamu ya miskin* yaitu jenis sarkasme *Illocutionary Sarcasm* untuk menghina. Unit Referensial (*Referential Unit*) dimana kata-kata yang mempunyai arti yang sama dari *Miskin* yaitu *bangkrut*, Unit Propotitional (*Propotitional Units*)peneliti menghubungkan satu kalimat dan kalimat yang lain seperti difilm ini *Lambat sekali kamu ya miskin jangan sampai kamu itu nanti dipanggil tuhan baru cepat-cepat, tolong kamu kumpulkan semua KTP rakyat jelata di gang Suparni ini*. Unit Tematik (*Tematic Units*) merupakan tema dari kutipan 7 adalah *Miskin*. Unit Konteks (*Contex Unit*) dari kutipan 7 adalah menghina/hinaan.
8. Dari kutipan 8, Unit Pencatat (*Recording Unit*) dilihat dari bahasa dan kalimat nya *Rakyat jelata di gang Suparni ini, saya mau data kesehatan orang-orang miskin kayak kalian*. Unit Pencatat (*Recording Unit*) terdiri dari Unit Fisik (*Recording Unit*) dapat dilihat dari kutipan 8 adalah durasi dari menit 6:22 sampai ke 6:28 dalam potongan scene, Unit Sintaksis (*Syntactical Units*) dari Unit Sintaksis ini saya mendapatkn berupa *Rakyat jelata, orang-orang miskin* jenis sarkasme dari *Illocutionary Sarcasm* untuk menghina. Unit Referensial (*Referential Unit*) dimana kata-kata yang mempunyai arti yang sama dari *Rakyat jelata* yaitu *orang bawahan*, Unit Propotitional (*Propotitional Units*)peneliti menghubungkan satu kalimat dan kalimat yang lain seperti difilm ini *Tolong kamu kumpultan KTP semua rakyat jelata digang suparni ini saya mau data kesehatan untuk orang miskin kayak kalian-kalian, loh-loh itu kan tugas ibu kenapa pula aku yang disuruh-suruh*. Unit Tematik (*Tematic Units*) merupakan tema dari kutipan 8 adalah *Miskin*. Unit Konteks (*Contex Unit*) dari kutipan 8 adalah menghin.
9. Dari kutipan 9, Unit Pencatat (*Recording Unit*) dilihat dari bahasa dan kalimat nya *Hey janda malas, saya itu sudah terlambat karna saya tadi mengobrol sama sih Rita*. Unit Pencatat (*Recording Unit*) terdiri dari Unit Fisik (*Recording Unit*) dapat dilihat dari kutipan 9 adalah durasi dari menit 6:30 sampai ke 6:40 dalam potongan scene, Unit Sintaksis (*Syntactical Units*) dari Unit Sintaksis ini saya mendapatkn berupa *Hey janda malas* jenis sarkasme *Illocutionary Sarcasm* untuk menghina. Unit Referensial (*Referential Unit*) dimana kata-kata yang mempunyai arti yang sama dari *Janda malas* yaitu *balu malas*.Unit Propotitional (*Propotitional Units*)peneliti menghubungkan satu kalimat dan kalimat yang lain seperti difilm ini *Hey janda malas, saya itu sudah terlambat gara-gara tadi saya*

- ngobrol sama sih Rita, emang kenapa sama sih Rita. Unit Tematik (*Tematic Units*) merupakan tema dari kutipan 9 adalah malas. Unit Konteks (*Contex Unit*) dari kutipan 9 adalah menghina / hinaan.
10. Dari kutipan 10, Unit Pencatat (*Recording Unit*) dilihat dari bahasa dan kalimat nya *Oh ya jangan lupa kamu minta KTP sih tataik itu, janda miskin yang mas nya imitasi sok-sok mas asli*. Unit Pencatat (*Recording Unit*) terdiri dari Unit Fisik (*Recording Unit*) dapat dilihat dari kutipan 10 durasi dari menit 6:49 sampai ke 6:54 dalam potongan scene, Unit Sintaksis (*Syntactical Units*) dari Unit Sintaksis ini saya mendapatkan berupa *Janda miskin* jenis sarkasme dari *Illocutionary Sarcasm* untuk menyindir. Unit Referensial (*Referential Unit*) dimana kata-kata yang mempunyai arti yang sama dari Janda miskin yaitu Balu bangkrut, Unit Propotitional (*Propotitional Units*)peneliti menghubungkan satu kalimat dan kalimat yang lain seperti difilm ini *Oh ya jangan lupa kamu mintak KTP sih tataik itu, janda miskin mas nya itu imitasi sok mas asli. Ih ngeri sekali mulutnya itu suka sekali ngatur-ngatur*, Unit Tematik (*Tematic Units*) merupakan tema dari kutipan 10 adalah Janda miskin. Unit Konteks (*Contex Unit*) dari kutipan 10 adalah menghina.
  11. Dari kutipan 11, Unit Pencatat (*Recording Unit*) dilihat dari bahasa dan kalimat nya *Gila, Stres Bolot*. Unit Pencatat (*Recording Unit*) terdiri dari Unit Fisik (*Recording Unit*) dapat dilihat dari kutipan 11 durasi dari menit ke 7:07 sampai ke 7:13 dalam potongan scene, Unit Sintaksis (*Syntactical Units*) dari Unit Sintaksis ini saya mendapatkan berupa *Gila, stres, bolot* yaitu jenis sarkasme *Illocutionary Sarcasm* untuk menghina. Unit Referensial (*Referential Unit*) dimana kata-kata yang mempunyai arti yang sama dari Gila, stres, bolot yaitu sesat akal, frustrasi, budek Unit Propotitional (*Propotitional Units*)peneliti menghubungkan satu kalimat dan kalimat yang lain seperti difilm ini *Heran ya liat janda-janda di gang ini, susah-susah sekali diatur ada yang gila, stres, bolot*. Unit Tematik (*Tematic Units*) merupakan tema dari kutipan 11 adalah Gila,stres,bolot. Unit Konteks (*Contex Unit*) dari kutipan 11 adalah menghina / hinaan.
  12. Dari kutipan 12, Unit Pencatat (*Recording Unit*) dilihat dari bahasa dan kalimat nya *Nining janda racun, janda mulut jabir Bolot*. Unit Pencatat (*Recording Unit*) terdiri dari Unit Fisik (*Recording Unit*) dapat dilihat dari kutipan 12 durasi dari menit ke 7:39 sampai ke 7:54 dalam potongan scene, Unit Sintaksis (*Syntactical Units*) dari Unit Sintaksis ini saya mendapatkan berupa *Nining janda racun, janda mulut jabir Bolot* jenis sarkasme dari *Illocutionary Sarcasm* untuk menghina. Unit Referensial (*Referential Unit*) dimana kata-kata yang mempunyai arti yang sama dari Janda racun Balu sianida Unit Propotitional (*Propotitional Units*)peneliti menghubungkan satu kalimat dan kalimat yang lain seperti difilm ini *Assalamu'alaikum Nining janda racun, janda mulut jabir saya ada program pemerintah ini buat kamu kesehatan cepat sini, iya buk kepling ada apa buk*. Unit Tematik (*Tematic Units*) merupakan tema dari kutipan 12 adalah Janda mulu jabir. Unit Konteks (*Contex Unit*) dari kutipan 12 adalah menghina.
  13. Dari kutipan 13, Unit Pencatat (*Recording Unit*) dilihat dari bahasa dan kalimat nya *Dasar janda gak berpendidikan* Unit Pencatat (*Recording Unit*) terdiri dari Unit Fisik (*Recording Unit*) dapat dilihat dari kutipan 13 durasi dari menit ke 8:32 sampai ke 8:38 dalam potongan scene, Unit Sintaksis (*Syntactical Units*) dari Unit Sintaksis ini saya mendapatkan berupa janda gak berpendidikan jenis sarkasme *Illocutionary Sarcasm* untuk menghina. Unit Referensial (*Referential Unit*) dimana kata-kata yang mempunyai arti yang sama dari *Janda gak berpendidikan* yaitu *Balu kagak berpendidikan*. Unit Propotitional (*Propotitional Units*)peneliti menghubungkan satu kalimat dan kalimat yang lain seperti difilm ini *Ya ampun kasar sekali sih Nining ini, dasar janda gak berpendidikan* Unit Tematik (*Tematic Units*) merupakan tema dari kutipan 12 adalah Gak berpendidikan. Unit Konteks (*Contex Unit*) dari kutipan 12 adalah menghina / hinaan.

**Tabel 1. Bentuk Kata Sarkasme Dan Penjelasan Unit Pencatatan dan Unit Konteks**

NO	Kalimat Sarkasme	Unit Pencatatan ( <i>Recording Unit</i> )	Unit Konteks ( <i>Contex Unit</i> )
1	<i>Hey manusia hutan</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Unit Fisik : Durasi dari menit 3:15 sampai ke 3:17</li> <li>2. Unit Sintaksis : Jenis sarkasme <i>Illocutionary Sarcasm</i></li> <li>3. Unit Referensial : Mawas orang hutan</li> <li>4. Unit Poroposional : Hey manusia hutan ini ada program kesehatan dari pemerintah kamu lengkapi data-data kamu baru antar</li> <li>5. Unit Tematik : Tema dari kutipan 1 adalah Manusia hutan</li> </ol>	Dari kutipan 1 berupa konteks dalam hal ini adalah menghina.
2	<i>Gerbang neraka bodoh</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Unit Fisik : Durasi dari menit 3:23 sampai ke 3:28</li> <li>2. Unit Sintaksis : Jenis sarkasme ini <i>Illocutionary Sarcasm</i></li> <li>3. Unit Referensial : Gerbang neraka bego</li> <li>4. Unit Poroposional : Antar ke pintu gerbang neraka bodoh, ya kerumah saya</li> <li>5. Unit Tematik : Tema dari kutipan 2 adalah Gerbang neraka</li> </ol>	Dari kutipan 2 berupa konteks dalam hal ini adalah menghina secara jelas
3	<i>Memang ya ngomong sama orang susah rakyat jelata, jangan lupa ya miskin</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Unit Fisik : Durasi dari menit 3:31 sampai ke 3:37</li> <li>2. Unit Sintaksis : Jenis sarkasme <i>Illocutionary Sarcasm</i></li> <li>3. Unit Referensial : Kaum rendahan</li> </ol>	Dari kutipan 3 unit konteks dalam hal ini adalah

		4. Unit Poroposional : Memang ya ngomong sama orang susah rakyat jelata kayak kamu susah mintak ampun, yaudah buk nanti saya antar 5. Unit Tematik : Tema dari kutipan 3 adalah Miskin	menghina
4	<i>Ngapain janda gila itu ya</i>	1. Unit Fisik : Durasi dari menit 4:06 sampai ke 4:14 2. Unit Sintaksis : Jenis sarkasme <i>Illocutionary Sarcasm</i> 3. Unit Referensial : Balu stres 4. Unit Poroposional : Ngapain janda gila itu ya 5. Unit Tematik : Tema dari kutipan 4 adalah Janda gila	Dlam kutipan 4 konteks dalam hal ini adalah menghina
5	<i>Bukan kopi bodoh tapi KTP, ih dasar janda jorok</i>	1. Unit Fisik : Durasi dari 5:02 sampai ke 5:13 2. Unit Sintaksis : Jenis sarkasme <i>Illocutionary Sarcasm</i> 3. Unit Referensial : Goblok 4. Unit Poroposional : Bukan kopi bodoh KTP,ih dasar janda jorok apalagi itu perempuan bodoh saya itu mintak KTP 5. Unit Tematik : Tema dari kutipan 5 adalah bodoh	Dalam kutipan 5 berupa konteks dalam hal ini adalah menghina
6	<i>bodoh, dasar bolot janda congekan</i>	1. Unit Fisik : Durasi dari Menit 5:35 sampai ke 5:40 2. Unit Sintaksis : Jenis sarkasme <i>Illocutionary Sarcasm</i> 3. Unit Referensial : Dongok dasar budek janda tuli 4. Unit Poroposional : Dasar bolot janda congekan buat emosi aja, ngambil ini aja susah sekali 5. Unit Tematik : Tema dari kutipan 6 adalah Bolot janda congekan	Dalam kutipan 6 berupa konteks dalam hal ini adalah menghina
7	<i>Lambat sekali kamu ya miskin</i>	1. Unit Fisik : Durasi dari 6:11 sampai ke 6:18 2. Unit Sintaksis : Jenis sarkasme <i>Illocutionary Sarcasm</i> 3. Unit Referensial : Bngkrut 4. Unit Poroposional : Lambat sekali kamu ya miskin jangan sampai kamu itu nanti dipanggil tuhan baru cepat-cepat 5. Unit Tematik : Tema dari kutipan 7 adalah Miskin	Dalam kutipan 7 berupa konteks dalam hal ini adalah menghina
8	<i>rakyat jelata Gang Suparni ini, saya mau data kesehatan orang-orang miskin kayak kalian</i>	1. Unit Fisik : Durasi dari menit 6:22 sampai ke 6:28 2. Unit Sintaksis : Jenis sarkasme <i>Illocutionary Sarcasm</i> 3. Unit Referensial : Orang bawahan 4. Unit Poroposional : Tolong kamu kumpulan KTP semua rakyat jelata digang Suparni ini saya mau data kesehatan untuk orang miskin kayak kalian-kalian, loh-loh itu kan tugas ibu kenapa pula aku yang disuruh-suruh 5. Unit Tematik : Tema dari kutipan 8 adalah Miskin	Dalam kutipan 8 konteks dalam hal ini adalah menghina
9	<i>janda malas</i>	1. Unit Fisik : Durasi dari menit 6:30 sampai ke 6:40 2. Unit Sintaksis : Jenis sarkasme <i>Illocutionary Sarcasm</i> 3. Unit Referensial : Balu malas 4. Unit Poroposional : Hey janda malas, saya itu sudah terlambat gara-gara saya ngobrol sama sih Rita, emang kenapa si Rita bu 5. Unit Tematik : Tema dari kutipan 9 adalah Janda malas	Dalam kutipan 9 berupa konteks dalam hal ini adalah menghina
10	<i>Oh ya jangan lupa kamu minta KTP sih tatik itu, janda miskin yang mas nya imitasi sok-sok mas asli</i>	1. Unit Fisik : Durasi dari menit 6:49 sampai ke 6:54 2. Unit Sintaksis : Jenis sarkasme <i>Illocutionary Sarcasm</i> 3. Unit Referensial : Balu bangkrut 4. Unit Poroposional : Oh ya jangan lupa kamu mintak KTP sih tatik itu, janda miskin mas nya itu imitasi sok mas asli 5. Unit Tematik : Tema dari kutipan 10 adalah Janda miskin	Dalam kutipan 10 berupa konteks dalam hal ini adalah menghina
11	<i>gila,stres,bolot</i>	1. Unit Fisik : Durasi dari menit 7:07 sampai ke 7:13 2. Unit Sintaksis : Jenis sarkasme <i>Illocutionary Sarcasm</i> 3. Unit Referensial : Sesat akal, frustasi, budek 4. Unit Poroposional : Heran ya liat janda-janda di gang ini, susah-susah sekali diatur ada yang gila, stres, bolot 5. Unit Tematik : Tema dari kutipan 11 adalah Gila, Stres, Bolot	Dalam kutipan 11 berupa konteks dalam hal ini adalah menghina
12	<i>Nining janda racun, janda mulut jabir</i>	1. Unit Fisik : Durasi dari menit 7:39 sampai ke 7:54 2. Unit Sintaksis : Jenis sarkasme <i>Illocutionary Sarcasm</i> 3. Unit Referensial : Balu sianida 4. Unit Poroposional : Assalamu'alaikum Nining janda racun, janda mulut jabir saya ada program pemerintah ini buat kamu kesehatan cepat sini 5. Unit Tematik : Tema dari kutipan 12 adalah janda mulut jabir	Dalam kutipan 12 berupa konteks adalah menghina
13	<i>Dasar janda gak berpendidikan</i>	1. Unit Fisik : Durasi dari menit 8:32 sampai ke 8:38 2. Unit Sintaksis : Jenis sarkasme <i>Illocutionary Sarcasm</i> 3. Unit Referensial : Balu gak berpendidikan 4. Unit Poroposional : Ya ampun kasar sekali sih Nining ini 5. Unit Tematik : Tema dari kutipan 13 adalah Janda gak berpendidikan	Dalam kutipan 13 konteks nya adalah guna menghina

Namun sarkasme yang sering digunakan pada film Warintil episode 186 ini adalah sarkasme tipe *Illocutionary Sarcasm*. Sarkasme juga ditemuka selain pada film warintil juga ditemukan pada film lainnya seperti halnya sarkasme juga ditemukn pada film THE RAID sarkasme dalam film ini menggunakan jenis tipe sarkasme *Illocutionary Sarcasm* dengan menggunakan kalimat Anjing, Kutu,

Bajingan, Lu gila ya, Lu pake otak lu, Bangsat, Brengsek, Cincang, Persetan, Gila, Tolol, Mampus, Mati, Babi, Kampret. (Dewi Fitri Haryanto 2017) makna sarkasme yang terdapat pada film ini ialah untuk menyindir, menghina namun menggunakan bahasa dan penuturannya secara langsung dan jelas.

Sarkasme tidak hanya difilm akan tetapi juga terdapat didalam sebuah lagu seperti hal yang kita ketahui bahwasannya sarkasme adalah bahasa yang sangat kasar dan memiliki makna yang tidak baik dan mengolok-olok. Seseorang sehingga bisa menimbulkan sakit hati terhadap orang tersebut jika bahasa sarkasme tersebut dijadikan dalam bentuk lagu alangkah tidak baiknya jika didengar oleh orang banyak dan lagu tersebut tidak mungkin hanya didengar oleh satu orang saja akan tetapi banyak didengar oleh masyarakat dan biasanya bahasa sarkasme ini secara formal didengar akan tetapi sekarang sudah didengar dalam lagu alangkah tidak baiknya jika didengarkan oleh anak-anak dibawah umur akan memberika pengaruh buruk baginya contoh sarkasme dalam lagu berjudul lagu Kaupikir Kaulah Segalanya yang dinyayikan oleh Edane, yang dirilis pada tahun 2002 lagu ini memiliki lirik yang menggunakan bahasa sarkasme yang terdapat pada lirik lagu.

Ku akui kau memang manis tapi kau **iblis**  
Kau pikir kaulah segalanya  
Tuk di maklumi dan juga tuk di takuti  
Walau mempesona membutakan mata  
Tapi bisa ku balas kau lebih gila

Kalimat sarkasme terdapat pada kalimat **iblis**, makna sarkasme pada kalimat ini merupakan sarkasme masuk pada tipe sarkasme halus yang awalnya memunji akan tetapi akhirnya menyakiti hati sarkasme ini termasuk pada sarkasme *Propositional Sarcasm*.

Sarkasme tidak hanya di film dan di lagu saja akan tetapi sarkasme juga sering terjadi di kehidupan sehari-hari seperti yang kita ketahui sarkasme ialah bahasa kasar yang bisa menyakiti hati seseorang. Sarkasme yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dalam masyarakat muncul bukan hanya berfungsi menyakiti hati orang lain saja, salah satu penggunaan bahasa sarkasme yang sering kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya bahasa kasar yang dilontarkan masyarakat untuk berbicara kasar dengan berkata *anjing, babi, anak setan* guna untuk menyakiti hati orang lain, sedikit banyaknya sekarang masyarakat sudah banyak terpengaruh akibat perkataan sarkasme tersebut dan sarkasme tersebut ditiru dengan banyak kalangan tidak hanya orang dewasa saja akan tetapi anak-anak dibawah umur pun sudah terpengaruh.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai film Warintil episode 186 yang digemari oleh masyarakat baik kalangan dewasa maupun kalangan lainnya. Film tersebut mengundang lawakan akan tetapi pada episode 186 ini terlalu banyak menggunakan bahasa sarkasme untuk berdialog kepada para pemainnya, akan tetapi film warintil episode 186 ini sangat berdampak buruk bagi semua kalangan masyarakat jika menontonnya, dikarenakan banyak menggunakan bahasa sarkasme yang digunakan untuk menghina. Dari analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa bahasa sarkasme yang dilontarkan sangat tidak baik untuk digunakan dalam sebuah film.

Dalam film Warintil episode 186 1 Juli 2020 yang berjudul "Kesibukan Bukep" dalam penelitian ini peneliti menemukan satu bahasa sarkasme yaitu *Illocutionary Sarcasm*. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa peneliti mendapatkan hasil Unit Pencatat (*Recording Unit*) yaitu dilihat dari bahasa sarkasme dan kalimat pada film, terdapat 5 jenis pencatatan dalam analisis isi sebagai berikut: Unit Fisik yaitu durasi percakapan sarkasme dari 3:15 sampai ke 8:32, Unit Sintaksis yaitu jenis sarkasme yang digunakan dalam film *Illocutionary Sarcasm*, Unit Referensial yaitu bentuk arti yang sama Miskin berarti tidak mampu, Unit Proposional yaitu guna menghubungkan kalimat yang diucapkan dengan kalimat lainnya, Unit Tematik yaitu tema dari kutipan miskin dan Unit Konteks (*Context Unit*) digunakan untuk menghina.

### Saran

1. Bagi dunia perfilman, film Warintil bisa menjadi contoh yang baik dalam membuat film walaupun didalam film tersebut masih menampilkan bahasa-bahasa sarkasme yang tidak boleh jika ditonton anak-anak dibawah umur, tetapi disisi lain film Warintil tersebut memberikan inspirasi untuk membuat film yang kreatif.
2. Dalam dunia film sebisa mungkin bahasa sarkasmenya dikurangi karena banyak berdampak buruk bagi penontonyanya.

3. Peneliti memberi saran kepada penelitian selanjutnya di diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai sarkasme pada film agar lebih bisa menyempurnakan dan menambah kekurangan yang ada di dalam penelitian ini.
4. Pada saat pemain film warintil menampilkan adegan bahasa sarkasmenya jangan terlalu banyak dilontarkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Awal, Muhammad Robiul. 2021. Skripsi. Satire Dalam Program Acara Talk Show Mata Najwa (Analisis Isi Pada Tayangan Mata Najwa “ Kiamat Pemerantasan Korupsi “Di Trans 7). Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Negeri Raden Patah.
- Ayawaila, Gerson. R. “Dokumenter dari Ide Sampai Produksi”, Jakarta: Fakultas Film dan Televisi. IKJ Press,2008.
- Camp, Elizabeth. 2011. Sarcasm, Pretense, and The Semantics/Pragmatics Distinction. Journal of University of Pennsylvania. Pages 1-48
- Chaer, Abdul. 2012. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dinari, Irene. Jenis-jenis Dan Penanda Majas Sarkasme Dalam Novel The Return Of Sherlock Holsme. Jurnal. Universitas Sebelas Maret
- Effendy, Onong U. (2003). Ilmu, Teori, dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti
- Eriyanto. (2015). Analisi Isi : Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: PT. Fajar Inter Pratama Mandiri.
- <http://repository.unpas.ac.id/>
- <https://elibrary.unikom.ac.id/id/1780/9/14>
- Keraf, Gorys. 2010. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kristanto, J.B. (2007). Katalog Film Indonesia. 1926-2007. Jakarta. Penerbit Nalar.
- McQuail, Denis, (2003) Teori komunikasi Massa Suatu Pengantar. Edisi Kedua.Jakarta: Erlangga.
- Moeleong, Lexy J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Olsen, Johanna Maren Hjelle. 2015. Sarcasm Detection Using Grice’s Maxims. Carleton College. Journal of Humanistic Studies. Spring 2015, vol. 1
- Permatasari, Mega Ayu Intan. (2014). Skripsi. Analisis Bahasa Sarkasme Pada Rubrik Kriminal Surat Kabar Solopos Edisi September-Oktober 2013. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sobur, Saputra .2001. Analisis Teks Media. Bandung:Remaja Rosdakarya.
- Sugono,dkk.2008.Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat). Jakarta:Gramedia
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. Pengajaran Gaya Bahasa. Bandung: Penerbit Angkasa